BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang selalu mendorong umatnya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah. (Munir, 2009:5).[1] Implikasi dari pernyataan di atas mengharuskan pemeluk Islam harus selalu menyebarkan dakwah. Hal ini penting dilakukan, karena dakwah merupakan bagian dari cita-cita Islam untuk membuat umatnya bahagia makhluk di bawah naungan-Nya.[2] Sebagaimana diketahui, Islam dapat disebarluaskan dan diterima oleh orang-orang yang berdakwah. Di sisi lain, tanpa dakwah, Islam akan semakin tersingkir dari masyarakat dan akan hilang dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, Mahar membantu menata kehidupan beragama untuk mencapai masyarakat yang rukun dan bahagia.[3]

Ajaran Islam, yang disebarkan melalui dakwah, juga dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari segala sesuatu yang dapat menyebabkan kehancuran mereka. Mengingat begitu pentingnya mahar, mahar bukanlah tugas yang harus dianggap dan dikerjakan secara sampingan, melainkan tugas yang dibebankan dan wajib bagi semua orang yang beriman.

---

[1] Samsul Munir Amin *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Amzah, 2009). h. 5

[2] Yatimin Abdulah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an,* (Jakarta: Amzah, 2007). h.15

[3] Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* , (Surabaya: Pena Salsabila, 2013). h. 21

Dalam Al-Qur’an banyak dijumpai ayat yang secara tersurat maupun tersirat yang menunjukkan kewajiban dalam melaksanakan dakwah, antara lain terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dakwah pada hakekatnya bersifat persuasif, artinya berusaha mempengaruhi orang untuk menjalankan agama sesuai dengan hati nurani dan kehendaknya, bukan dengan paksaan atau paksaan, karena pemaksaan memaksa untuk menghilangkan hak asasi manusia dalam beragama. Perintah dakwah dengan kata serulah yang terdapat dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125 adalah perintah dakwah secara persuasip bukan dakwah secara koersip maupun intimidatif. Dakwah berupaya menyampaikan dan meratakan nikmat Allah SWT kepada seluruh penghuni alam semesta. Oleh karena itu, permohonan ini diarahkan dengan baik untuk meningkatkan kualitas keimanan di antara mereka yang

sudah beragama Islam. Bahkan non-Muslim yang mau menerima kebenaran Islam.[4]

Penyebaran dakwah banyak dilakukan dengan cara dan strategi yang berbeda-beda, Begitupun dengan cara dan strategi dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Anshor. Pondok tersebut memiliki strategi dakwah yang dimana dari strategi tersebut mampu menjadikan lembaga ini menjadi tempat pilihan santri dan masyarakatnya untuk mendalami ilmu agama, sekaligus menjadi lembaga pendidikan yang menghidupkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat sekitar. Pondok Pesantren Nurul Anshor juga memfasilitasi santrinya untuk dapat belajar dan mengikuti perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam di dalamnya.

Pondok Pesantren Nurul Anshor terletak di Desa Cirarab, Kecamatan Legok, Tangerang-Banten. Menyandang sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis yayasan, yang didalamnya terdapat sebuah pondok pesantren, madrasah tsanawiyah dan juga sekolah menengah kejuruan (SMK) yang dilaksanakan dengan sistem asrama. Lembaga ini didalamnnya memiliki komponen yang terdiri dari adanya seorang kyai, kepala sekolah, dan ketua yayasan selaku pemimpin lembaga. Dan terdapat masjid atau mushola, gedung sekolah yang dimana hal tersebut menjadi pusat lembaganya.

---

[4] Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu*... ..., h. 32

Bagi setiap lembaga, apapun sistemnya, jika ingin maju dan berkembang maka harus selalu mengikuti perkembangan zaman sekarang. Hingga santrinyapun disebut dengan santri milenial. Bahkan dalam sistem pembelajaranpun selalu menggunakan teknologi, karena teknologi tersebut sudah menjadi kebutuhan primer. Para santri di Pondok Pesantren Nurul Anshor sebagian besar mereka adalah siswa SMK, sehingga tak jarang dari mereka selalu menggunakan media sosial karena sudah menjadi kebutuhan. Media tersebut mereka gunakan baik sebagai media yang membantu untuk mengerjakan tugas harian maupun sebagai tempat untuk sekedar mengakses hal-hal yang sedang *tranding* saat ini saja. Yang dimana hal tersebut menjadikan media sosial sebagai media yang dapat menimbulkan berbagai dampak, baik itu dampak positif maupun negatif.

Sebagaimana diketahui, bahwa *problem* yang dihadapi oleh pemerintah atau bangsa Indonesia saat ini adalah kemerosotan moral atau rendahnya Akhlak yang dimiliki oleh sebagian anak bangsa. Adapun bentuk moral yang tidak terpuji tersebut diantaranya adalah kebut-kebutan di jalanan, ugal-ugalan, urakan, perkelahian antar geng, tawuran antar sekolah, membolos sekolah, berpesta pora sambil minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, berjudi, homoseksual, pemerkosaan, komersialisasi seks, bahkan sampai pada titik pengguguran janin/ aborsipun dilakukan oleh sebagian anak pelajar di Bangsa ini. Yang dimana hal tersebut diakibatkan

karena dampak negatif dari adanya media sosial. Sehingga menyebabkan kondisi pelecehan dan kenakalan pelajar pun semakin parah, hal tersebut juga diakibatkan karena kurangnya peran orang tua dalam mendidik seorang anak, sehingga menimbulkan adanya pergaulan bebas.

Peningkatan kenakalan remaja di Indonesia semakin mengkhawatirkan, sehingga hal tersebutpun dirasakan oleh para guru, pimpinan Pondok Pesantren Nurul Anshor. Yang dimana dampak media sosial di Pondok ini juga menimbulkan dampak negatif, karena membuat pola pikir, serta perilaku atau kebiasaan santri mengalami perubahan. Hingga menimbulkan kurangnya kesadaran akan pentingnya akhlak kepada seorang guru ketika sedang menuntut ilmu, bahkan santri milenial di pondok ini juga sering tidak mengikuti pengajian yang sudah dijadwalkan oleh lembaga. Mereka memiliki keinginan untuk bisa berhasil dalam menuntut ilmu, namun ketekunan dalam belajarnya tidak sungguh-sungguh dijalankan. Dari itu untuk mencegah dan meminimalisir meningkatnya kemerosotan akhlak tersebut, Pondok Pesantren Nurul Anshor memberikan pengarahan dan terus mengupayakan agar para santrinya dapat diselamatkan dari perbuatan yang tercela dengan membuat strategi dakwah yang mampu menjadikan seorang santri diera milenial ini menjadi santri yang terdidik dengan memiliki akhlak yang baik. Dari itu dalam upaya meningkatkan akhlak santri milenial tersebut perlu strategi yang sesuai dan tepat sasaran. Agar para santri milenial

tersebut mampu berakhlakul karimah terhadap guru, orang tua, sesama teman juga terhadap lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak perubahan akhlakul karimah bagi santri milenial di Pondok Pesantren Nurul Anshor dalam menghadapi perubahan tersebut, dengan melakukan penelitian yang berjudul Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Milenial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran akhlak santri milenial di Pondok Pesantren Nurul Anshor?
2. Bagaimana dampak perubahan zaman pada santri milenial di Pondok Pesantren Nurul Anshor?
3. Bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan akhlakul karimah santri milenial di Pondok Pesantren Nurul Anshor?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan untuk mencapai maksud dan tujuan. Adapun Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak santri milenial di Pondok Pesantren Nurul Anshor.
2. Untuk mengetahui dampak perubahan zaman pada santri milenial di Pondok Pesantren Nurul Anshor

3. Untuk mengetahui strategi dakwah dalam meningkatkan akhlakul karimah santri milenial di Pondok Pesantren Nurul Ashor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan temuan-temuan baru guna menjawab persoalan-persoalan praktis dan teoritis yang berkembang saat ini.

1. Manfaat Akademisi

Untuk menambah khazanah keilmuan dan menambah pengetahuan serta pemahaman penyiaran Islam terkait strategi dan cara berdakwah pada santri milenial di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, objek penilitan, rekan-rekan pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk menambah wawasan mengenai unsur-unsur strategi dakwah yang digunakan untuk meningkatkan akhlakul karimah santri milenial di Pondok Pesantren Nurul Anshor Cirarab.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, penulis belum menemukan penelitian dengan judul *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Milenial Di Pondok Pesantren Nurul Anshor (Studi Di Pondok Pesantren Nurul Anshor Cirarab Kec. Legok Kab. Tangerang).* Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa

rujukan dari hasil penelitian lain. Dalam penyusunan penelitian ini, ada beberapa karya yang penulis gunakan sebagai acuan diantaranya:

1. Skripsi berjudul Strategi Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus oleh Sekuat Sanjaya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung tahun 2019. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah pada subjeknya yaitu akhlakul karimah. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yaitu santri milenial. [5]
2. Skripsi berjudul Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Dalam Membina Akhlak Santri Di Soreang Kabupaten Maros oleh Fahmi Hasbi Mahasiswa program studi Manajemen Dakwah UIN Alaudin Makassar tahun 2020. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode strategi dakwah, dan perbedaannya adalah pada objek penelitiannyanya yaitu santri milenial. Juga pada tujuannya yaitu bukan lagi membina akhlak tetapi meningkatkan akhlakul karimah.[6]
3. Penelitian Imam Nur Aziz yzng berjudul "*Pendidikan Pesantren Era Millenieal: Studi Karakteristik Santri*

---

[5] Sekuat Sanjaya, *Strategi Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus, (*Skripsi, Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019)

[6] Fahmi Hasbi , *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Dalam Membina Akhlak Santri Di Soreang Kabupaten Maros*, (Skripsi, Manajemen Dakwah, UIN Alaudin Makassar, Makassar, 2020).

Dalam Menghadapi Perkembangan Revolusi Industri 4.0". Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik santri milenial di era revolusi industri 4.0 semakin menipis, seperti sifat mandiri, ihlas, dan sederhana yang menjadi ciri khas karakteristik santri. Namun, santri milenial memiliki kemampuan teknologi yang luas[7]

F. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang segala yang diuraikan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis berikan gambarannya. Berikut ini adalah gambaran rinci sistematika pembahasan skripsi. Penelitian skripsi disusun dengan terdiri dari lima bab, yaitu;

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitan Terdahulu yang Relevan, Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas kajian pustaka yakni tentang pengertian Akhlakul Karimah, Sumber dan Sasaran Akhlakul

---

[7] Imam Nur Aziz, *Pendidikan Pesantren Era Millenieal: Studi Karakteristik Santri Dalam Menghadapi Perkembangan Revolusi Industri 4.0*, (Jurnal, Institut Keislaman Abdullah Faqih, Gresik,

Karimah, Karakteristik Akhlak dalam Islam, Tujuan Meningkatkan Akhlakul Karimah, Pengertian Pesantren, Santri Milenial, Dampak Perubahan Zaman Pada Santri Milenial, dan pada landasan teori membahas tentang, Pengertin Dakwah, Strategi Dakwah, Macam-macam dan Bentuk Dakwah Strategi Dakwah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai meteode penelitian yang meliputi fokus dan ruang lingkup penelitian, pendekatan dan metode penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis pada Pondok Pesantren Nurul Anshor, yang berisi gambaran umum pondok pesantren Nurul Anshor dan strategi dakwah dengan metode meningkatan akhlakul karimah pada santri milenial di Pondok Pesantren Nurul Anshor.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan juga mencakup saran serta kritik.